Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan* , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Siska Liana
Universitas Padjadjaran Bandung
siskaliana7@gmail.com

Abstract *This study aims to empirically examine the effect of profitability, leverage, firm size, and independent board of commissioners on sustainability report disclosures in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange) for the period 2011-2015. The population of this research is that there are 41 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of selecting samples in this study is based on purposive sampling with predetermined criteria. In this case, the samples studied were 7 companies. The data analysis technique used is descriptive verification method which consists: classical assumptions, multiple linear regression, correlation, a coefficient of determination, T test, and F test. The results of this study indicate that profitability and leverage have a significant effect on sustainability report disclosure, but for company size and independent board of commissioners it does not affect the disclosure of sustainability report. The results of this study are expected to be used as guidelines, both by the management of the company by looking at the impact of sustainability report disclosures, for potential investors to see differences in financial conditions and positions that make sustainability reports so that investment can be decided appropriately and for lenders to provide an indication of the level of security of the company in fulfilling its obligations.*

Kata Kunci *Keywords : Sustainability report , Profitability , Leverage, Firm Size, and Independent board of commissioner*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham maupun kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencari profit atau laba, serta mensejahterakan pemegang saham dalam pengembangan kegiatan ekonomi perusahaan agar menjadi lebih baik dan *profitable*. Perusahaan merupakan pelaku aktif dari penyumbang untuk pendapatan negara karena memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Sebagian besar perusahaan mementingkan kepentingan dari

pemegang saham yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan itu sendiri, sedangkan pihak lain sering tidak mendapatkan perhatian khusus. Dengan adanya fenomena tersebut, perusahaan seringkali mengabaikan masalah dan dampak lingkungan maupun sosial yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan, padahal kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan misalnya penggundulan hutan, perubahan iklim dan meningkatnya polusi udara. Guna mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial diperlukan peran masyarakat dan lingkungan untuk melakukan kontrol sosial terhadap suatu perusahaan.

Dalam mencapai dan mendukung pengembangan *sustainability development*, diperlukan sebuah kerangka global yang mudah dimengerti dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur. Konsep ini dikenal sebagai laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun tujuan diperlukannya *sustainability report* agar pemegang saham maupun masyarakat dapat mengetahui bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Fenomena kasus *sustainability report* di dunia Internasional diantaranya kerusakan lingkungan yaitu kasus kebocoran PLTN di Jepang, dimana dalam menghadapi bencana gempa, PLN di Jepang dinilai tidak siap sehingga kebocoran itu, berdampak pada kerusakan biota laut yang disebabkan oleh zat radioaktif. Di Indonesia sendiri yaitu PT Lapindo Brantas Inc. terkait dengan kecerobohan perusahaan yang mengakibatkan terjadinya lumpur panas di Porong..

Menurut catatan pada *Report of The Judge ISRA* (2011). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia diawali pada tahun 2005. Pada tahun itu hanya terdapat dua perusahaan saja yang mengungkapkan *sustainability report*, dengan beriringnya waktu dan kebutuhan akan informasi sosial, lingkungan, dan ekonomi yang transparan banyak perusahaan yang ikut serta dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Tabel 1.1
Jumlah Pengungkapan Sustainability Report Tahun 2005-2011

No	Tahun	Jumlah Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
1	2005	2
2	2006	5
3	2007	15
4	2008	20
5	2009	23
6	2010	25
7	2011	34

Sumber : *Report of the judges ISRA*

II. LANDASAN TEORI

Praktik pengungkapan *sustainability report* didasari oleh teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Menurut Adam, dalam Nor Hadi. 2011: 94-95 perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan keberlanjutan perusahaan. Para *stakeholder* memerlukan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas perusahaan salah satunya pengungkapan *sustainability report*, guna mengambil suatu keputusan. Diperlukan suatu informasi yang berintegritas, tujuannya adalah agar *stakeholder* menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Adapun menurut sifatnya pengungkapan informasi dibagi menjadi dua, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan informasi yang bersifat wajib diperlukan oleh para *stakeholder* untuk kegiatan ekonomi suatu perusahaan diantaranya laporan keuangan. Sedangkan untuk keberlanjutan suatu perusahaan diperlukan pengungkapan yang bersifat sukarela yaitu pengungkapan *sustainability report*. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, *sustainable* adalah kegiatan yang berlangsung terus. Sehingga dapat disimpulkan, *sustainability report* adalah suatu laporan yang diterbitkan oleh entitas yang berisi informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang dilakukan dengan sumber daya terbatas untuk keberlangsungan perusahaan dan kepentingan generasi saat ini dan di masa yang akan datang.

2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Hitchner (2017:1282) profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder* tujuannya adalah untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan. Terkait adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengukuran tanggung jawab sosial terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) menemukan hubungan positif antara profitabilitas dengan inisiatif manajer dalam mengungkapkan *sustainability report*.

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report

2.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Hitchner (2017:1281) rasio *leverage* mengukur paparan resiko dari kreditor suatu bisnis dengan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Ratnasari (2011) mengungkapkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Untuk menarik para *stakeholder* menginvestasikan dana pada suatu perusahaan yang kondisi laporan keuangannya sehat, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, menganggap perlu memberikan laporan tanggung jawab sosial, sehingga ada “*good news*” tentang kinerja perusahaan.

H2 = Leverage berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Sustainability Report

2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Hitchner (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian Idah (2013) dan penelitian Adhipradana (2014) menyatakan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Total aset yang besar, dinilai menandakan perusahaan memiliki daya yang lebih besar untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang berisi pengungkapan sosial dan lingkungan .

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sustainability Report

2.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Komisaris independen adalah pihak yang independen dan tidak memiliki hubungan relasi bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Perusahaan akan mengungkapkan informasi seluas-luasnya seperti pengungkapan *sustainability report*, untuk mendapatkan pengendalian intern yang baik maka diperlukan peranan dewan komisaris independen dalam mengembangkan dan melaksanakannya. Menurut Prasajo (2011) dalam Putri (2013), semakin besar persentase komisaris independen maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan aktivitas pengawasan yang dilakukan.

H4 = Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sustainability Report

III. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Global Reporting Initiative (GRI) digunakan sebagai indikator acuan dalam pengukuran pengungkapan *sustainability report*, terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Apabila perusahaan mengungkapkan *sustainability report* maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item seluruhnya dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 84 item. *Sustainability report* dapat dinilai dari seberapa banyak indikator-indikator yang dapat diungkapkan dalam laporan tersebut. Semakin baik kualitas dari pengungkapan *sustainability report*, dapat ditentukan dari semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report* tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini , terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen. Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Profitabilitas sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis dibandingkan kompetitor dan industri sejenis. *Leverage* dalam peneliian ini diukur dengan indikator *debt to asset ratio* (DAR), yaitu total hutang dibagi dengan total asset). Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan. Dewan

komisaris independen diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi jumlah total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

3.1. Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 . Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 41 Perusahaan . Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*, Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode tahun 2011-2015
2. Perusahaan pertambangan yang tidak masuk dalam nominasi (ISRA) Indonesia *Sustainability Reporting Award*.

3.2. Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Y = Indeks skor pengungkapan *sustainability report*

a = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Leverage

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Dewan Komisaris Independen

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dapat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (SD). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen serta *sustainability report* sebagai variabel dependen. Variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRD	22.62	100.00	66.2583	27.63760
ROA	-6.40	34.60	10.6123	9.94415
DAR	.20	.76	.4434	.14363
SIZE	12.78	13.94	13.3029	.26655
KOMDEN	22.22	33.33	31.7249	3.94445

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan nilai minimum dari variabel pengungkapan *sustainability report* (SRD) adalah 22,62, adapun nilai maksimumnya adalah 100,00. Hal ini menunjukkan, perusahaan paling sedikit mengungkapkan *sustainability report* berdasarkan GRI sebesar 22,62% dan paling banyak mengungkapkan *sustainability report* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 100%. Nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 66,2583. Jadi, nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* perusahaan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 66,26%. Standar deviasi sebesar 9, menunjukkan variasi yang terdapat dalam indeks pengungkapan *sustainability report*.

Variabel profitabilitas (ROA) didapatkan nilai minimum -6,4 adapun nilai maksimumnya adalah 34,60. Nilai rata-rata sebesar 10,6123, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas rata-rata perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sebesar 10,61%. Standar deviasi untuk variabel profitabilitas adalah 9,94415. Variabel leverage (DAR) didapatkan nilai minimum sebesar 0,20 adapun nilai maksimumnya adalah sebesar 0,76. Nilai rata-rata sebesar 0.4434, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* mempunyai tingkat *leverage* rata-rata sebesar 44,34. Standar deviasi untuk variabel *leverage* sebesar 0,41363.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan logaritma dari total asset didapatkan nilai minimum sebesar 12,78 adapun nilai maksimum adalah sebesar 13,94, nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 13,3029 dengan standar deviasi sebesar 0,26655. Kemudian variabel dewan komisaris independen (KOMDEN) didapatkan nilai minimum sebesar 22,22, adapun nilai maksimum sebesar 33,33 dan standar deviasi didapatkan sebesar 3,94445. Nilai rata-rata sebesar 31,7249 yang berarti jumlah rata-rata proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan sebesar 31,72% dari jumlah total dewan komisaris.

Tabel 3.2: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.441	2.710		.901	.375
Profitabilitas	1.028	.510	.370	2.016	.013
Leverage	-.335	.449	-.174	-.746	.017
Ukuran Perusahaan	-.107	.194	-.103	-.550	.215
Dewan Komisaris Independen	-1.049	1.505	-.150	-.697	.441
R Square					.265
F Statistik					2.704
Sig-F					.49

Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan nilai R Square sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang merupakan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen sebesar 26,5%. Nilai F didapatkan sebesar 2,704 dengan probabilitas 0,01 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan nilai sig sebesar 0,013, dimana nilai signifikan tersebut di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai beta *unstandardized coefficients* diperoleh sebesar 0,37. Hasil positif menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan, sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) yang menyatakan hubungan positif antara profitabilitas dengan inisiatif manajer dalam mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan dimana pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajemen, sehingga para stakeholder dapat menginvestasikan dananya. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan aktivitas perusahaan dalam rangka pertanggungjawaban kepada stakeholder, maka dari itu diperlukan pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan nilai sig sebesar 0,017, dimana nilai signifikan tersebut dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan *sustainability report*. Nilai beta *unstandardized coefficients* diperoleh sebesar -0,174. Hasil negatif menunjukkan arah yang berbeda, sehingga variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dilakukan Ratnasari (2011) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi, akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pertanggung jawaban sosial. Adapun peralihan perhatian akan rasio hutang yang tinggi dapat melalui pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan nilai sig sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dan nilai beta *unstandard coefficients* sebesar -0,13. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahriza (2014) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan kecil pun dapat mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik jika itu memang diperlukan dan pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap mampu memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung (dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan aktivitas perusahaan) dan mendapatkan legitimasi usaha dari seluruh *stakeholders*.

Hasil pengujian hipotesis keempat didapatkan nilai sig sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dan nilai beta *unstandard coefficients* sebesar -0,15. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2013) menyatakan bahwa tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya. Hal ini menandakan fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial, dewan komisaris independen belum menganggap perlu mengenai ada atau tidaknya pengungkapan CSR dalam *sustainability report*.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian secara uji signifikansi parameter individual (*t-test*), menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja keuangan, dapat dipandang manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, jumlah observasi digunakan hanya 35 observasi, dikarenakan adanya perusahaan yang tidak setiap tahun mengungkapkan *sustainability report*. Kedua, mekanisme *corporate governance* hanya

menggunakan satu indikator saja yaitu dewan komisaris independen diharapkan penelitian selanjutnya dapat diukur dengan komite audit, *governance committee* maupun dewan direksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, Fadhila.2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Azwir Nasir, Elfi Ilham, dan Vadela Irna Utara.2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45*.Jurnal Ekonomi Volume 22, No.1 Maret 2014
- Dilling, et a F.A. 2010. “*Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports – An Empirical Analysis* ” dalam International Business & Economics Research Journal. Vol. 9, No. 1. Canada: New York Institute of Technology.
- Fahmi, Irham.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Bandung:Alfabeta
- Fahriza, Romi, 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability*
- Fauzan Adhima, Mochammad.2012.*Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 1, No 1: Semester Ganjil 2012/2013
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hitchner, James R. 2017. *Financial Valuation: Application and Model*. Jihn Wiley&Sons,Inc.New Jersey,USA.
- Idah. 2013. “*Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Sustainability Report*”. Dalam Accounting Analysis Journal Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, C. D. (2013). *Pengaruh Corporate Governance dan Karakterisrik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Sustainability Report*. Unpublished journal, Universitas Negeri Padang.
- Ratnasari , Yunita.2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability Report*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

- Sari, Mega Putri Yustia dan Marsono. 2013. “ *Perungah Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report*”. Dalam Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 3. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D)*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D)*.Bandung:Alfabeta
- Suryono dan Prastiwi, Andri.2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Widianto, Hari Suryono . 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage , Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan , Semarang, 2011.